

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Bab ini memaparkan kajian pustaka yang membahas konsep dasar *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, nilai perusahaan, dan teori yang relevan dengan penelitian. Pembahasan itu didukung oleh kajian studi terdahulu yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kerangka pemikiran, penjelasan model penelitian, keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat, serta perumusan hipotesis yang diajukan pada studi ini.

##### **2.1.1 Analisis Rasio Keuangan**

Analisis ini dipergunakan dalam menilai kondisi finansial perusahaan dengan pengolahan informasi yang berasal dari laporan keuangannya ke dalam ukuran rasio tertentu, sehingga didapat gambaran terkait keterkaitan antar unsur keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan (Hery, 2023:137).

Analisis rasio keuangan ialah strategi evaluatif yang dipergunakan untuk mengukur keadaan finansial dan performa manajemen perusahaan berdasarkan pada rasio data laporan keuangan pada periode tertentu (Lestari & Prabowo, 2022:1). Kemudian analisis rasio keuangan adalah sarana yang dimanfaatkan pemangku kepentingan untuk menilai data-data dalam laporan keuangan, sebab melalui analisis rasio keuangan bisa dilaksanakan perbandingan antar data yang disajikan pada laporan keuangan (Brigham & Houston, 2021:126)

Berdasarkan pengertian yang sudah diuraikan maka kesimpulannya adalah analisis rasio keuangan ialah metode analisis yang digunakan untuk mengolah dan membandingkan informasi dalam laporan keuangan sehingga memperoleh pemahaman menyeluruh terkait posisi keuangan, tingkat kinerja, serta kemampuan manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan pada suatu periode. Rasio keuangan perusahaan dikategorikan ke dalam lima kelompok utama, yakni likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas atau rentabilitas, dan investasi (Lestari & Prabowo, 2022:16).

### **2.1.2 *Current Ratio***

#### **2.1.2.1 *Pengertian Curent Ratio***

*Current Ratio* menjadi salah satu rasio likuiditas. Rasio likuiditas ini dipergunakan dalam mengevaluasi seberapa jauh perusahaan bisa memenuhi kewajiban berjangka pendeknya dan memiliki peranan strategis dalam menilai risiko kredit ataupun risiko keuangan (Hery, 2023:148).

CR ialah ukuran likuiditas yang dipergunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan melakukan pemenuhan kewajiban berjangka pendek yang segera habis masa melalui pemanfaatan aset lancarnya (Hery, 2023:151). Selain itu, CR juga merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat likuiditas perusahaan melalui perbandingan jumlah aset lancar terhadap utang lancar (Lestari & Prabowo, 2022:30).

Berdasarkan pengertian yang sudah diuraikan, CR merupakan rasio likuiditas yang mengukur kapasitas badan usaha pada pemenuhan kewajiban

berjangka pendek melalui perbandingan diantara total aset lancar dan total kewajiban lancarnya. Rasio ini memberi informasi terkait kapasitas perusahaan menjaga stabilitas keuangan jangka pendek dan menjadi instrumen penting dalam evaluasi kinerja badan usaha.

Pada saat badan usaha dalam kondisi keuangan yang kurang stabil, keadaan itu biasanya ditandai oleh penundaan pembayaran utang usaha serta meningkatnya jumlah pinjaman pada pihak perbankan, yang pada akhirnya menyebabkan bertambahnya kewajiban lancar. Ketika kenaikan kewajiban lancar itu terjadi lebih cepat dibandingkan peningkatan aset lancar, maka CR bisa turun, serta hal ini menjadi indikasi ada potensi gangguan terhadap kesehatan keuangan.

#### **2.1.2.2 Perhitungan *Current Ratio***

Untuk mengukur CR, maka diimplementasikan perhitungan di bawah ini:

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

Aset lancar adalah kelompok aset dengan masa pemanfaatan tidak melebihi setahun atau sepanjang siklus operasi normal perusahaan jika periode itu lebih lama (Lestari & Prabowo, 2022:31). Aset lancar mencakup kas, piutang usaha, efek yang bisa di perdagangkan, serta persediaan. Selain itu, kewajiban lancar meliputi berbagai jenis utang berjangka pendek seperti utang usaha, pinjaman bank berjangka pendek, hutang gaji serta kewajiban lainnya yang perlu terselesaikan pada kurun waktu setahun atau dalam siklus operasi normal (Lestari & Prabowo, 2022:32). Sehubungan dengan hal itu, kewajiban lancar

mencerminkan beban pembayaran jangka pendek yang wajib dipenuhi oleh perusahaan dalam periode itu.

### **2.1.3 *Debt to Equity Ratio***

#### **2.1.3.1 *Pengertian Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas dipergunakan dalam mengevaluasi kemampuan badan usaha untuk menanggung seluruh kewajiban keuangan menggunakan persediaan kas dan ekuitas (Hery, 2023:160). Sama seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga berfungsi sebagai alat penting dalam analisis kredit atau analisis risiko keuangan, yang membagikan informasi terkait stabilitas dan kapasitas perusahaan untuk menanggung beban utang secara menyeluruh.

DER yaitu rasio yang dipergunakan dalam mengevaluasi struktur modal perusahaan dengan menganalisis perbandingan diantara total kewajibanya dan total ekuitas yang dimiliki (Hery,2023:164). Selain itu, DER juga dipergunakan dalam mengidentifikasi komposisi sumber pendanaan perusahaan dengan membandingkan kontribusi dana dari kreditor dan modal yang dimiliki perusahaan (Lestari & Prabowo, 2022:42).

Berdasarkan pengertian yang sudah diuraikan, DER adalah rasio solvabilitas yang dipergunakan dalam memperlihatkan rasio diantara utang dan modalnya sendiri dalam struktur pendanaan perusahaan. Rasio ini menggambarkan tingkat ketergantungan bisnis pada kreditor serta mencerminkan besarnya risiko keuangan yang mungkin dihadapi.

### 2.1.3.2 Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

DER bisa di hitung dengan memanfaatkan perhitungan berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total utang yaitu semua kewajiban keuangan yang perlu di penuhi perusahaan, meliputi utang bunga, kewajiban berjangka pendek, dan panjang yang habis masanya pada periode tertentu (Lestari & Prabowo, 2022:42). Unsur ini mencerminkan besarnya beban yang harus dibayarkan perusahaan pada kreditur. Di lain sisi, total ekuitas adalah keseluruhan dana dari pemilik perusahaan, meliputi modal yang disetorkan, laba di tahan, cadangan laba dan unsur ekuitas lainnya (Lestari & Prabowo, 2022:42). Sehubungan dengan hal itu, total modal memperlihatkan bagian kekayaan perusahaan yang menjadi hak pemilik sesudah seluruh kewajiban dilunasi.

Nilai rasio yang tinggi mencerminkan bahwa proporsi modal sendiri lebih rendah dibandingkan kewajiban (Ismail & Amin, 2023). Bagi perusahaan, jumlah kewajiban tidak seharusnya lebih dari modal sendiri supaya beban tetap yang harus di tanggung tidak tinggi. Sehingga, makin rendahnya rasio ini, maka makin baik keadaan perusahaan, sebab memperlihatkan bahwa proposi kewajiban terhadap modal relatif kecil sehingga tingkat risiko keuangan menjadi lebih aman.

## **2.1.4 Return On Equity**

### **2.1.4.1 Pengertian Return On Equity**

*Return On Equity* menjadi salah satu rasio profitabilitas untuk menganalisis kapasitas badan usaha untuk memperoleh laba melalui kegiatan operasional pada suatu periode yang ditentukan (Hery, 2023:191). Rasio profitabilitas tidak hanya berperan dalam mengukur kapasitas perusahaan pada penghasilan laba pada periode yang ditentukan, tetapi turut dipergunakan dalam menilai derajat efektivitas pengelola dalam mengatur serta menjalankan kegiatan operasional perusahaan secara efisien.

ROE merupakan rasio yang dipergunakan dalam menilai kapasitas badan usaha pada penghasilan laba bersih berdasarkan penggunaan modal yang ada (Lestari & Prabowo, 2022:26). Selain itu, ROE ialah rasio keuangan yang menggambarkan kapasitas perusahaan memperoleh laba bersih melalui penggunaan modalnya sendiri, sehingga bisa memperlihatkan sejauh mana ekuitas milik perusahaan dimanfaatkan dengan efektif untuk memberikan keuntungan ke pemilik saham (Hery, 2023:194). Sehubungan dengan hal itu, rasio ini memperlihatkan tingkat efektivitas aset pada penghasilan keuntungan, yakni total laba bersih yang didapatkan per rupiahnya yang ditanam pada total asetnya.

Merujuk pengertian yang sudah diuraikan, ROE merupakan rasio profitabilitas yang dipergunakan dalam seberapa jauh perusahaan bisa memproduksi keuntungan melalui pemanfaatan modal sendiri, sehingga mencerminkan tingkat efektivitas pengelolaan ekuitas dalam memberikan imbal

hasil bagi para pihak yang memegang saham. Nilai ROE yang meningkat merepresentasikan efektivitas perusahaan pada penghasilan laba bersih dari penggunaan ekuitas di lain sisi ROE yang rendah mengindikasikan kapasitas perusahaan yang tidak memadai dalam pemanfaatan dana ekuitas guna menciptakan laba bersih.

#### **2.1.4.2 Perhitungan *Return On Equity***

Untuk menilai rasio ROE, maka diimplementasikan perhitungan berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Laba bersih adalah hasil akhir yang diraih usaha sesudah dikurangkan biaya operasional, biaya di luar operasi, serta kewajiban perpajakan (Lestari & Prabowo, 2022:26). Di sisi lain, jumlah modal sendiri merupakan seluruh sumber pembiayaan yang berasal dari pemegang saham, mencakup setoran modal, akumulasi keuntungan yang tidak dibagikan, penyisihan laba, serta komponen permodalan lainnya (Lestari & Prabowo, 2022:27).

#### **2.1.5 Nilai Perusahaan**

##### **2.1.5.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan yang terepresentasikan dengan nilai saham yang diciptakan oleh mekanisme penawaran serta permintaan pasar modal, sehingga menggambarkan persepsi investor pada performa perusahaan (Harmono, 2020:233). Nilai perusahaan merupakan indikator yang merepresentasikan perbandingan antara harga pasar ekuitas dan nilai tercatatnya, sehingga mencerminkan bagaimana investor menilai kinerja perusahaan (Brigham &

Houston, 2021:143). Perusahaan yang mendapatkan evaluasi baik dari pemodal umumnya sanggup menciptakan keuntungan dan aliran kas yang konsisten, serta memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten, sehingga memiliki rasio nilai buku tinggi dibanding perusahaan dengan *return* rendah.

Nilai perusahaan ialah angka aktual dari arus pendapatan atau arus kas yang diekspetasikan akan didapatkan di periode mendatang (Murugan, 2025). Untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang saham bisa diraih melalui pengoptimalan tingkat nilai perusahaan. Pada badan usaha publik, peningkatan nilai perusahaan terlihat melalui kenaikan harga pasar saham. Sebagai tujuan utama perusahaan, nilai perusahaan menunjukkan upaya manajemen dalam memaksimalkan nilai masa kini dari keuntungan ekonomi masa depan yang akan didapat pemilik saham. Pendekatan ini berorientasi jangka panjang, mempertimbangkan unsur risiko, serta berfokus pada optimalisasi arus kas dibandingkan sekedar peningkatan laba dari perspektif akuntansi. Di lain sisi, proses memaksimalkan nilai perusahaan juga mengharuskan perusahaan untuk tetap mempertimbangan kewajiban sosial untuk representasi dari praktik bisnis yang berkelanjutan.

Berdasarkan pengertian yang sudah diuraikan maka kesimpulannya adalah nilai perusahaan merupakan representasi dari penilaian investor pada kinerja perusahaannya. Nilai perusahaan memperlihatkan tingkat kepercayaan pelaku pasar pada kinerjanya untuk menghasilkan laba, menjaga stabilitas arus kas, dan mempertahankan prospek pertumbuhan perusahaan di waktu mendatang.

### 2.1.5.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan bisa diidentifikasi melalui rasio pasar, seperti PBV, PER, dan EPS (Brigham & Houston, 2021:144). Ketiga rasio itu merefleksikan pandangan investor terkait kinerja, potensi pertumbuhan, serta kemampuan perusahaan pada penghasilan keuntungan. Berikut adalah rumus dari rasio pasar:

#### 1. Rasio Nilai Pasar/Nilai Buku (*Price Book to Value*)

PBV ialah rasio yang memperbandingkan harga pasar saham dan nilai buku tiap lembar saham, sehingga menggambarkan evaluasi pemodal terhadap prospek dan performa perusahaan pada periode yang akan datang (Brigham & Houston, 2021:144). Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba, menjaga stabilitas arus kas, dan menunjukkan prospek pertumbuhan jangka panjang umumnya cenderung memiliki nilai PBV tinggi dibanding perusahaan dengan tingkat pengembalian relatif rendah. Berikut rumus yang dimanfaatkan:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Dengan,

$$\text{Nilai Buku Per Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

#### 2. Rasio Harga/Laba (*Price Earnings Ratio*)

Rasio harga terhadap laba per saham menggambarkan nilai yang ingin dikeluarkan investor untuk memperoleh tiap-tiap bagian laba perusahaan, sehingga merepresentasikan ekspektasi pasar pada

pertumbuhan serta performa perusahaan pada waktu mendatang (Brigham & Houston, 2021:144). Rumus yang digunakan yakni:

$$PER = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

### 3. Rasio Laba/Saham (*Earnings Per Share*)

Rasio ini dipergunakan dalam menilai besarnya laba yang didapatkan perusahaan dan dibagikan untuk pemilik saham atas tiap-tiap lembar saham yang beredar (Brigham & Houston, 2021:144). Rumus yang dimanfaatkan yaitu:

$$EPS = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Laba Per Saham}}$$

Dari berbagai ukuran untuk merpresentasikan nilai perusahaan, penelitian ini menggunakan rasio nilai pasar/nilai buku. Pemilihan rasio ini didasarkan pertimbangan bahwa rasio PBV bisa memperlihatkan bagaimana pasar menilai posisi keuangan serta prospek perusahaan. PBV merupakan nilai yang menetapkan perbandingan diantara harga pasar saham dan nilai buku persaham, di mana kenaikan harga sahamnya memperlihatkan meningkatnya permintaan serta tingkat kepercayaan investor pada prospek perusahaanya. Nilai PBV > 1 memperlihatkan bahwa harga pasar saham melebihi nilai bukunya, bermakna pasar menilai positif terhadap potensi pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Di lain sisi, PBV < 1 memperlihatkan bahwa saham perusahaan dikondisi *undervalued* atau mencerminkan adanya kemungkinan penurunan kinerja serta prospek perusahaan yang kurang menguntungkan (Nugraha & Wirama, 2021)

### 2.1.6 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Sinyal yaitu langkah yang dilaksanakan manajemen sebagai jenis komunikasi pada investor terkait persepsi perusahaan dan prospeknya (Brigham & Houston, 2021:33). Sinyal itu berbentuk informasi yang memperlihatkan berbagai keputusan dan upaya manajemen mengelola dana perusahaan sebagai bagian dari proses pemenuhan tujuan pemilik. Teori sinyal menguraikan bahwa tiap-tiap perbuatan yang dijalankan manajemen perusahaan mengandung informasi yang bisa diinterpretasikan oleh pihak eksternal. Kondisi itu dipicu oleh ketidaksesuaian data antara pengelola yang memiliki akses informasi lebih luas terkait situasi internal perusahaan dan investor yang memperoleh informasi dari laporan atau sinyal yang diberikan perusahaan.

Asimetri informasi yaitu situasi dimana ada ketimpangan akses informasi diantara pihak-pihak, sehingga pihak yang memiliki informasi lebih lengkap atau akurat berada pada posisi yang lebih menguntungkan dalam pengambilan keputusan (Brigham & Houston, 2021:32). Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manajemen sebagai pihak internal dan pemegang saham sebagai pihak eksternal tidak menerima informasi serupa terkait kondisi perusahaan. Sehubungan dengan hal itu, perusahaan perlu mengupayakan penurunan asimetri informasi dengan tujuan agar transparansi bisa ditingkatkan sehingga peningkatan nilai perusahaan bisa didukung.

Satu dari berbagai strategi yang bisa dijalankan perusahaan untuk meminimalkan ketidaksesuaian data adalah dengan menyampaikan sinyal pada

pihak eksternal dalam bentuk data finansial konstruktif dan kredibel sehingga ketidakpastian investor bisa diturunkan sekaligus kepercayaan pada kinerja dan keberlanjutan perusahaan bisa ditingkatkan (Brigham & Houston, 2021:33). Teori sinyal memaparkan bahwa perusahaan harus membagikan sinyal positif terhadap para pengguna laporan keuangannya, terlebih investor, sebagai bukti bahwa manajemen berupaya memenuhi ekspektasi pemegang saham.

Sinyal yang disampaikan perusahaan pada pihak eksternal memiliki peran penting untuk memengaruhi keputusan berinvestasi. Penyampaian sinyal yang bersifat positif memperlihatkan kinerja perusahaan yang optimal, yang pada umumnya terlihat melalui peningkatan harga saham dipasar. Peningkatan ini merupakan suatu aspek pendorong untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang berada pada tingkat tinggi tidak hanya memperkuat kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini, melainkan turut menumbuhkan keyakinan terkait peluang pertumbuhan serta keberlanjutan perusahaan di masa depan (Nathanael & Panggabean, 2020).

### 2.1.7 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| NO. | Peneliti,<br>Tahun, dan<br>Judul                                                                                                                                            | Persamaan                                                                                                                                                                           | Perbedaaan                                                                                                                    | Hasil<br>Penelitian                                     | Sumber<br>Referensi                                                                                                      |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (1) | (2)                                                                                                                                                                         | (3)                                                                                                                                                                                 | (4)                                                                                                                           | (5)                                                     | (6)                                                                                                                      |
| 1.  | Rahmawati<br>Hanni<br>Yustrianthe &<br>Sufyana<br>Mahmuda<br>(2021)<br><br>“Return On<br>Equity, Debt to<br>Total Asset<br>Ratio, and<br>Company<br>Value”                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : ROE</li> <li>• Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</li> <li>• Nilai perusahaan menggunakan indikator PBV</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : DAR</li> </ul>                                                 | Nilai Perusahaan menerima pengaruh positif dari ROE.    | Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis Vol 3. No. 2, September 2021                                               |
| 2.  | Jara Hardiyanti<br>Jalih, (2022)<br>berjudul<br><br>“The Influence<br>Of Return On<br>Equity,<br>Company Size,<br>And<br>Institutional<br>Ownership On<br>Company<br>Value” | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: ROE</li> <li>• Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</li> <li>• Nilai perusahaan menggunakan indikator PBV</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>Firm Size</i> dan <i>Institutional Ownership</i></li> </ul> | ROE memberi pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. | EPRA International Journal of Economics, Business and Management Studies Volume 9 Issue: 2 February 2022 ISSN: 2347-4378 |
| 3.  | Erniyawati<br>Mustaqomah<br>dan Defi<br>Citasari<br>(2023).<br><br>“Return On<br>Assets, Return                                                                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: ROE</li> <li>• Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>                                                         | Variabel Independen: ROA dan CSR                                                                                              | Nilai Perusahaan menerima pengaruh positif dari ROE.    | Journal Of Applied Managerial Accounting Vol. {7}, No. {2}, {Year}, {200-207}                                            |

| (1) | (2)                                                                                                                                                                                                                                                       | (3)                                                                                                                                                                               | (4)                                                                                                                                | (5)                                                        | (6)                                                                                                                         |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | <i>On Equity Serta Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan</i>                                                                                                                                                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai perusahaan menggunakan indikator PBV</li> </ul>                                                                                    |                                                                                                                                    |                                                            | ISSN: {2548-9917} (online version)                                                                                          |
| 4.  | <p>Indah Dwi Lestari, Yuli Puspita Anggraeni &amp; Ayu Nurafni Octavia (2023).</p> <p><i>“Pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”</i></p>                                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: ROE</li> <li>• Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</li> <li>• Nilai perusahaan menggunakan indikator PBV</li> </ul> | <p>Variabel Independen : ROA dan Ukuran Perusahaan</p>                                                                             | ROE memberi pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.    | <p>Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi Vol. 21, No. 2 April 2023, Hal 566-5</p> <p>P-ISSN : 1412-5331, E-ISSN : 2716-2532</p> |
| 5.  | <p>Eva Kartikasari, Subur Karyatun &amp; Kumba digdowiseiso (2023).</p> <p><i>“The Effect Of Return On Asset, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio On The Firm Value Of Property and Real Estate Companies Listed On IDX For 2016-2020 Period”</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: CR dan DER</li> <li>• Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>                                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: ROA</li> <li>• Nilai perusahaan menggunakan indikator PER</li> </ul> | CR dan DER memberi pengaruh positif pada Nilai Perusahaan. | <p>Jurnal Syntax Admiration, Vol. 4, No.5, May 2023</p> <p>p-ISSN 2722-7782 e-ISSN 2722-5356</p>                            |

| (1) | (2)                                                                                                                                                             | (3)                                                                                                                                                                               | (4)                                                                                                                                                                | (5)                                                     | (6)                                                                                                               |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6.  | Kharisma Aulia Insani dan Nur Amalina (2023)<br><br>”Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: CR</li> <li>• Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</li> </ul>                                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: <i>Quick Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> Nilai perusahaan menggunakan indikator Tobin’s Q</li> </ul> | Nilai Perusahaan menerima pengaruh positif dari CR      | JIEMBI: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis Vol. 1 No. 1 Juli 2023 E-ISSN : 2988-5647                       |
| 7.  | Juliana Magdalena dan Ignatius Roni Setyawan (2023)<br><br>”Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2018-2021” | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: DER</li> <li>• Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</li> <li>• Nilai perusahaan menggunakan indikator PBV</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: ROA, EPS, dan TIER</li> </ul>                                                                        | DER memberi pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. | Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan ISSN 2657-0025 (Versi Elektronik) Vol. 05, No. 02, April 2023 : hlm 402 - 410 |
| 8.  | Hadisoewono Nadine & Ekadjaja Agustin (2024)<br><br>”Factors Affecting Firm Value On Transportation Companies Listed On The IDX”                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: CR dan DER</li> <li>• Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>                                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: ROA dan <i>Firm Size</i></li> <li>• Nilai Perusahaan menggunakan indikator Tobin’s Q</li> </ul>      | DER memberi pengaruh positif pada Nilai Perusahaan.     | International Journal of Application Economics and Business (IJAEBS) Volume 2, Issue 3, 2024 ISSN: 2987-1972      |
| 9.  | Masno, Guruh Dwi Pratama & Yunita (2024)                                                                                                                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : CR</li> </ul>                                                                                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: ROA dan <i>Stock Price</i></li> </ul>                                                                | CR memberi pengaruh positif pada Nilai Perusahaan.      | Journal of Maneggio Vol.1 No. 4 (2024)                                                                            |

| (1) | (2)                                                                                                                                                                                                                                              | (3)                                                                                                                                                                                             | (4)                                                                                                                                                                             | (5)                                                                 | (6)                                                                                                                         |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | <i>“Analysis of The Influence of Liquidity, Solvency, and Share Price Company Value in Indonesia State-Owned Enterprises”</i>                                                                                                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</li> <li>• Nilai perusahaan menggunakan indikator PBV</li> </ul>                                                   |                                                                                                                                                                                 |                                                                     | E-ISSN: 3032-7652                                                                                                           |
| 10. | Rima Ramadhani, Salsabila triyonowati dan suhermin (2024)<br><br><i>“Influence Of Return On Equity and Debt Equity Ratio (DER) On Company Value and Share Prices”</i>                                                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: DER dan ROE</li> <li>• Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</li> <li>• Nilai perusahaan menggunakan indikator Tobin’s Q</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Dependen: <i>Share Prices</i></li> </ul>                                                                                      | DER dan ROE memberi pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan      | Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE) Vol. 7. No. 1 (2024)<br>e-ISSN: 2621-606X<br>Page: 909-928 |
| 11. | Arjuna, S., Widiyanti, M., Thamrin, K. M. H., & Mukhtarudin, M. (2025)<br><br><i>“The Effect of Business Risk, Profitability, Current Ratio on Firm Value: Debt Policy as a Mediating Variable (Case Study of Mining Companies Listed on the</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: CR dan ROE</li> <li>• Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>                                                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: <i>Business Risk</i></li> <li>• Variabel Mediasi: DER Nilai perusahaan menggunakan indikator Tobin’s Q</li> </ul> | CR, DER, dan ROE memberi pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan | International Journal of Islamic Business and Management Review Vol. 4, No. 2, 2024<br>e-ISSN: 2808-0939<br>pp. 79-87       |

| (1) | (2)                                                                                                                                                                 | (3)                                                                                                                                                          | (4)                                                                                                | (5)                                                            | (6)                                                                                                                         |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | <i>Indonesia Stock Exchange)</i> ”                                                                                                                                  |                                                                                                                                                              |                                                                                                    |                                                                |                                                                                                                             |
| 12. | Louis dan Anissa Amalia Mulya (2025)<br><br>“Pengaruh ukuran Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan”       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: CR dan DER</li> <li>• Variabel Dependen: Nilai Perusahaan menggunakan indikator PBV</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: Ukuran Perusahaan dan ROA</li> </ul> | CR dan DER memberi pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. | Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 2 No. 4 (2025) 149-161<br>P-ISSN: 3047-1931<br>E-ISSN 3407-2334                                 |
| 13. | Mutiara Yulianingtyas, edi Wijayanto, dan Moh. Muslikh (2025).<br><br>“The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Assets on Company Value” | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: CR dan DER</li> <li>• Variabel Dependen: Nilai Perusahaan menggunakan indikator PBV</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: ROA</li> </ul>                       | Nilai Perusahaan menerima pengaruh positif dari CR dan DER     | Indonesian Journal of Banking and Financial Technology (FINTECH) Vol. 3, No. 4, 2025: 421-430                               |
| 14. | Apriliana Nadilah Zulfa dan Azimah Hanifah (2026)<br><br>“Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan.”             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: CR dan DER</li> <li>• Variabel Dependen: Nilai Perusahaan menggunakan indikator PBV</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: ROA</li> </ul>                       | Nilai Perusahaan menerima pengaruh positif dari CR dan DER.    | Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN) Volume 05 Nomor 08 Tahun 2026 (Online) 2723-813X   (Print) 2723-8121 |

| (1) | (2)                                                                                                                                                                                                                                       | (3)                                                                                                                         | (4)                                                                                  | (5)                                                  | (6)                                                                                                           |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 15. | Jhennifer Tasmin dan Trisnadi Wijaya (2026) “Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (ITO) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2024” | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: DER</li> <li>• Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: ITO dan NPM</li> </ul> | Nilai Perusahaan menerima pengaruh positif dari DER. | Journal Inovative and Creativity ISSN 2775-771X (Online) ISSN 2962-570X (Printed) 6(1)2026, Page: 11495-11505 |

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Tujuan mendirikan perusahaan diantaranya yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sebagai wujud peningkatan kesejahteraan para pemilik saham. Nilai perusahaan dianggap sebagai indikator strategis yang terefleksi dari harga saham di pasar modal, sehingga dijadikan pertimbangan investor dalam mengevaluasi potensi kinerja perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah rasio, di antaranya likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Rafi et al., 2021). Nilai perusahaan dinilai menggunakan rasio PBV. Pemilihan PBV didasarkan pada pertimbangan bahwa rasio itu merepresentasikan nilai perusahaan secara lebih komprehensif, sebab dihitung melalui perhitungan diantara harga pasar per sahamnya dan nilai buku per

sahamnya. Nilai PBV bisa merefleksikan bagaimana pasar menilai suatu perusahaan. Tingginya PBV memperlihatkan kemampuan perusahaan memberi nilai tambah dan kesejahteraan untuk investornya (Janice & Toni, 2020). Nilai perusahaan yang tinggi menandakan kuatnya derajat keyakinan investor, bukan semata-mata terhadap performa perusahaan pada periode berjalan, melainkan pula terhadap prospek ekspansi serta kesinambungan usaha pada waktu mendatang (Febriani & Supriyanto, 2024). Sebagai hasilnya, investor memerlukan data yang akurat dan relevan untuk menilai kondisi keuangan serta prospek masa depan perusahaan. Kondisi itu selaras terhadap teori sinyal, yang menguraikan bahwa perusahaan perlu menyampaikan sinyal melalui informasi yang dipublikasikan, terlebih laporan keuangan yang memperlihatkan kinerja perusahaan, sehingga memengaruhi persepsi investor dan memengaruhi nilai perusahaan di pasar (Ahlannisa et al., 2024).

Rasio likuiditas merefleksikan kapabilitas perusahaan melunasi tanggungan jangka pendek (Louis & Purwaningsih, 2023). Riset ini memanfaatkan CR sebagai indikator likuiditas sebab rasio ini mencerminkan sejauh mana utang jangka pendek mampu dibayarkan oleh perusahaan melalui aset lancar. Tingginya nilai CR menandakan tersedianya aset lancar yang memadai untuk menutup kewajiban lancarnya, tetapi jika berada pada tingkat yang terlampaui tinggi bisa menandakan ada alokasi dana yang menganggur pada aset lancar yang belum di manfaatkan dengan efisien. Sehubungan dengan hal itu, perusahaan yang bisa mengelola CR pada tingkat yang optimal mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset lancar serta melunasi utang

jangka pendeknya. Pengelolaan likuiditas yang efisien itu ada potensi menambah kinerja perusahaan serta nilai perusahaan, sebab menyampaikan indikasi konstruktif pada penanam modal terkait stabilitas operasional dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya jangka pendeknya.

Di lain sisi, CR yang rendah merefleksikan utang berjangka pendek bisa dilunasi oleh perusahaan dengan kemampuan yang terbatas, sehingga aktivitas operasional bisa terhambat, risiko likuiditas bisa mengalami kenaikan, serta kinerja perusahaan akan mengalami penurunan. Penurunan kinerja ini bisa melemahkan rasa percaya oleh penanam modal dan berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Maka, maknanya ada keterkaitan diantara CR dan Nilai Perusahaan.

Hubungan kedua rasio itu diperkuat oleh penelitian sebelumnya disektor Properti dan *Real Estate* menjelaskan bahwa CR dengan positif memengaruhi nilai perusahaan (Kartikasari et al., 2023), studi lain pada sektor manufaktur menyatakan bahwa CR memengaruhi nilai perusahaan (Insani & Amalina, 2023), Studi lain pada perusahaan milik negara atau BUMN menjelaskan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh CR (Masno et al., 2024). Kemudian studi lain pada sektor pertambangan menjelaskan bahwa pengaruh positif diberikan oleh CR (Arjuna et al., 2025). Adapun studi pada sub-sektor perbankan memaparkan bahwa nilai perusahaan menerima pengaruh positif dari CR (Yulianingtyas et al., 2025).

Solvabilitas ialah pengukuran yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan bergantung pada pendanaan yang bersumber dari kewajiban dalam mendukung aktivitas operasionalnya (Handayani, 2023). Untuk menilai rasio solvabilitas, indikator yang digunakan pada studi ini ialah DER yang mana perbandingan ini mengukur perbandingan antara dana yang dipinjam dari kreditur dan modal sendiri, sehingga memberikan informasi terkait kapabilitas perusahaan untuk menanggung utang yang ditanggung menggunakan modal (Juliyani & Gularso, 2023). DER yang berada pada tingkat yang tinggi bisa memperlihatkan meningkatnya risiko keuangan akibat dominasi pendanaan utang yang berpotensi mengganggu kestabilan keuangan dan mengurangi nilai perusahaannya, tetapi pengelolaan utang yang efektif dan pemanfaatannya secara produktif dalam aktivitas operasional bisa menghasilkan pengaruh konstruktif untuk peningkatan performa perusahaan (Amirah et al., 2025). Pada situasi di mana biaya penggunaan utang lebih rendah dibandingkan biaya modal sendiri, pendanaan melalui utang dapat memberikan keuntungan ekonomis sehingga mampu berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena struktur permodalan yang lebih efisien dapat meningkatkan profitabilitas, memperkuat kepercayaan investor, serta penilaian pasar yang lebih positif terhadap perusahaan.

Hubungan kedua rasio itu diperkuat penelitian sebelumnya pada sektor *real estate* dan *property* memaparkan bahwa DER memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan (Magdalena & Setyawan, 2023). Studi lain pada sektor transportasi memaparkan bahwa DER memengaruhi nilai perusahaan

(Hadisoewono & Ekadjaja, 2024). Studi lain di perusahaan infrastruktur sub-sektor konstruksi memaparkan bahwa DER memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan (Louis & Amalia, 2025). Kemudian studi pada perusahaan farmasi menjelaskan bahwa DER memengaruhi nilai perusahaan (Zulfa & Hanifah, 2026). Adapun studi pada sektor industri memaparkan bahwa DER sebagai rasio likuiditas memberi pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tasmin & Wijaya, 2026).

Profitabilitas adalah ukuran yang merefleksikan kapabilitas perusahaan untuk mendapatkan laba dari dana miliknya (Asyifa et al., 2025). Pada kajian ini, pengukuran yang diimplementasikan ialah ROE, yakni rasio yang melakukan pengukuran kapabilitas perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan modal mandiri guna memproduksi keuntungan bersih, sehingga merepresentasikan efektivitas pengelolaan ekuitas dalam mewujudkan nilai bagi pemegang saham (Nurjanah et al., 2025). Tingginya ROE memperlihatkan bahwa perusahaan bisa melakukan pengelolaan modal sendiri dengan efisien yang pada akhirnya bisa mencapai kinerja profitabilitas yang optimal, sehingga kondisi itu dianggap sebagai sinyal positif oleh investornya sebab memperlihatkan kinerja yang solid dan prospek yang menjanjikan, sehingga peningkatan ROE berpotensi menambah kepercayaan pasar dan berperan pada kenaikan nilai perusahaan. Di lain sisi, ROE yang rendah mengindikasikan rendahnya efektivitas perusahaan untuk memanfaatkan modal sendiri dalam memperoleh keuntungan, yang berpotensi menurunkan kepercayaan penanam modal pada performa perusahaan dan berdampak negatif pada nilai perusahaan.

Hubungan kedua rasio itu diperkuat dengan penelitian terdahulu diperusahaan manufaktur menjelaskan bahwa ROE memberi pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Yustrianthe & Mahmudah, 2021). Studi lain pada perusahaan milik negara atau BUMN memaparkan bahwa ROE dengan positif memengaruhi nilai perusahaan (Jara Hardiyanti Jalih, 2022). Studi lain pada sektor industry memaparkan bahwa ROE memberi pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Mustaqomah & Citasari, 2023). Kemudian studi disektor makanan dan minuman menjelaskan bahwa ROE sebagai rasio profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan (Lestari et al., 2023). Adapun temuan dari sektor *real estate* dan properti memaparkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Salsabila et al., 2024).

### 2.3 Hipotesis

Berdasar pada kerangka pemikiran yang dijabarkan, sebagai hasilnya hipotesis pada kajian ini ialah:

$H_1$  = *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_2$  = *Debt to Equity* (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_3$  = *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.